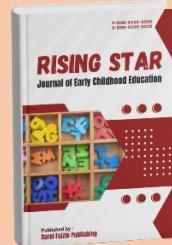




Journal of Early Childhood Education

E-ISSN: XXXX-XXXX | P-ISSN: XXXX-XXXX

Journal Homepage:
<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/risingstar>



Analisa Kesalahan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Nurussunnah Kisaran

Yuyun Ahmad Katili¹

¹Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 05 Jan 2026
Direvisi : 13 Jan 2026
Diterbitkan : 15 Jan 2026

Kata Kunci:

Kesalahan Berbahasa;
Pemerolehan Bahasa;
Anak Usia Dini;
Perkembangan Bahasa.

Abstrak

Kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang lazim terjadi dalam proses pemerolehan bahasa anak usia dini dan mencerminkan tahapan perkembangan linguistik anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada anak usia dini di TK Nurussunnah Kisaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan anak usia dini yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi bahasa sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun berada pada kategori berkembang sesuai tahap usia. Namun demikian, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang bersifat wajar, terutama pada penggunaan kata penghubung (konjungsi), kata depan (preposisi), serta struktur kalimat sederhana. Kesalahan berbahasa tersebut tidak menghambat proses komunikasi anak, melainkan mencerminkan sistem bahasa internal yang sedang berkembang. Faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa meliputi perkembangan biologis anak dan kualitas lingkungan bahasa di rumah maupun di sekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian normal dari pemerolehan bahasa anak usia dini dan perlu disikapi melalui stimulasi bahasa yang tepat dan lingkungan belajar yang suportif.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Yuyun Ahmad Katili

Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

Email: ahmadkatiliyuyun@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena berperan sebagai sarana utama komunikasi, alat berpikir, serta medium pembentukan relasi sosial. Melalui

bahasa, anak mampu mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan gagasan, sekaligus memahami dunia di sekitarnya. Perkembangan bahasa yang optimal pada masa anak usia dini menjadi fondasi penting bagi kesiapan akademik, perkembangan kognitif, dan kemampuan sosial-emosional anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan bahasa anak usia dini, termasuk dinamika dan karakteristik kesalahan berbahasa yang muncul, memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pemerolehan bahasa pada anak berlangsung secara alami dan bertahap sejak usia dini. Anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa melalui proses menyimak, kemudian berbicara, dan secara bertahap memahami struktur bahasa yang lebih kompleks. Dalam proses ini, anak tidak serta-merta menggunakan bahasa secara sempurna sesuai kaidah linguistik orang dewasa. Sebaliknya, anak kerap menunjukkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, seperti pengucapan fonem yang belum tepat, penggunaan kosakata yang terbatas, struktur kalimat yang belum lengkap, serta kekeliruan dalam penggunaan kata penghubung dan kata depan.

Fenomena kesalahan berbahasa ini sering kali disalahartikan sebagai gangguan atau keterlambatan bahasa, padahal dalam banyak kasus kesalahan tersebut merupakan bagian normal dari proses pemerolehan bahasa. Kesalahan ini berfungsi sebagai indikator perkembangan kapasitas linguistik anak, memberikan wawasan tentang bagaimana mereka belajar bahasa dan membangun aturan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun anak-anak dengan keterlambatan bahasa mungkin menunjukkan kesalahan serupa, hal itu tidak selalu menunjukkan adanya gangguan bahasa (Kornev & Balčiūnienė, 2021). Sebaliknya, kesalahan tersebut sering kali merupakan bagian alami dari proses belajar bahasa (Hein et al., 2024).

Dalam kajian linguistik dan psikolinguistik, kesalahan berbahasa anak dipandang sebagai refleksi dari sistem bahasa internal yang sedang dibangun oleh anak. McCauley et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak cenderung membuat kesalahan lebih banyak pada urutan kata yang jarang mereka dengar, yang mengindikasikan bahwa mereka membangun representasi mental dari urutan kata yang sering digunakan. Kesalahan semacam ini bukan sekadar cacat dalam produksi bahasa, tetapi bisa dilihat sebagai usaha untuk mengkonstruksi pengetahuan linguistik yang belum sepenuhnya matang. Dengan demikian, kesalahan berbahasa memiliki nilai diagnostik yang penting untuk memahami tahap perkembangan bahasa anak. Analisis terhadap kesalahan berbahasa dapat memberikan gambaran tentang aspek bahasa mana yang telah dikuasai anak dan aspek mana yang masih memerlukan stimulasi lebih lanjut.

Secara teoretis, perkembangan dan pemerolehan bahasa anak dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif. Teori nativisme yang dikemukakan oleh Chomsky menegaskan bahwa anak memiliki kemampuan bawaan *Language Acquisition Device* (LAD) untuk mempelajari bahasa yang berkembang sesuai dengan jadwal biologis tertentu. LAD adalah mekanisme internal yang memungkinkan anak-anak untuk mengakuisisi bahasa dengan efisien, mengikuti pola-pola tertentu yang muncul selama perkembangan otak pasca-natal (Alsaedi, 2017). Dari perspektif ini, kesalahan berbahasa dipahami sebagai bagian dari proses internalisasi aturan bahasa yang bersifat alamiah.

Sementara itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa anak tidak hanya merupakan proses individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di sekitar mereka. Vygotsky berargumen bahwa komunikasi yang dilakukan dengan orang dewasa dan teman sebaya merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahasa (Daneshfar & Moharami, 2018; Selepe et al., 2024; Panhwar et al., 2025). Dalam pendekatan ini, bahasa dilihat sebagai alat mediasi yang memungkinkan anak untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial.

Piaget juga menyatakan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak, terutama pada tahap praoperasional, di mana anak masih membangun pemahaman simbolik dan logika sederhana. Sebagai contoh, anak-anak pada tahap ini mungkin dapat menggambar objek atau menggunakan kata-kata untuk menggambarkan situasi, meskipun pemahaman mereka masih terbatas (Istiqomah & Maemonah, 2021; Marinda, 2020).

Selain faktor biologis dan kognitif, lingkungan bahasa juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar mencakup seluruh unsur di sekitar anak, baik fisik maupun sosial, dapat memengaruhi jalannya proses pembelajaran serta hasil yang dicapai (Sudirman & Utina, 2021). Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sumber input bahasa yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas bahasa yang diperoleh anak. Anak yang mendapatkan stimulasi verbal yang kaya dan konsisten cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan stimulasi bahasa dapat berdampak pada munculnya kesalahan berbahasa yang lebih persisten. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa anak perlu mempertimbangkan faktor biologis, fisiologis, dan lingkungan secara holistik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji perkembangan bahasa dan kesalahan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa seperti penghilangan imbuhan, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang belum lengkap merupakan fenomena umum pada anak usia prasekolah. Penelitian oleh Rinaldi et al. menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat memperbaiki kesalahan morfologis dan tata bahasa pada anak-anak dengan gangguan perkembangan bahasa (Rinaldi et al., 2021). Dalam konteks ini, studi dari Lyster et al. memperlihatkan bahwa kemampuan morfologis anak-anak memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan membaca mereka (Lyster et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa kesalahan dalam penggunaan imbuhan tidak hanya berdampak pada penggunaan bahasa sehari-hari, tetapi juga bisa menghambat perkembangan literasi yang lebih lanjut. Penelitian lain menemukan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa yang tepat untuk membantu anak melewati tahap-tahap perkembangan bahasa tersebut (Ayob et al., 2021; Bening & Ichsan, 2022; Agustin et al., 2024)

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengukuran perkembangan bahasa secara umum atau pada identifikasi gangguan bahasa secara klinis. Kajian yang secara khusus menganalisis kesalahan berbahasa anak usia dini dalam konteks pembelajaran PAUD melalui pendekatan kualitatif deskriptif masih relatif terbatas. Selain itu, banyak penelitian dilakukan dalam konteks yang terkontrol atau berbasis eksperimen, sehingga kurang menggambarkan kondisi nyata perkembangan bahasa anak dalam lingkungan sekolah sehari-hari. Padahal, konteks alami pembelajaran di PAUD memiliki dinamika yang kompleks dan unik, yang dapat mempengaruhi munculnya kesalahan berbahasa pada anak.

Penelitian ini berangkat dari studi awal yang dilakukan di TK Nurussunnah Kisaran. Studi awal tersebut berupa observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru, orang tua, dan pihak sekolah, serta penelaahan dokumentasi perkembangan anak. Berdasarkan studi awal, secara umum perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di TK Nurussunnah Kisaran menunjukkan perkembangan yang baik dan sesuai dengan tahap usia. Anak mampu berkomunikasi secara lisan, menjawab pertanyaan, dan mengekspresikan keinginan menggunakan kalimat sederhana. Namun demikian, studi awal juga mengindikasikan adanya beberapa kesalahan berbahasa yang muncul secara konsisten pada sebagian anak, khususnya dalam penggunaan kata penghubung, kata depan, dan struktur kalimat.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang muncul tidak menghambat komunikasi anak secara keseluruhan, tetapi mencerminkan proses pemerolehan bahasa yang sedang berlangsung. Guru dan orang tua mengamati bahwa kesalahan tersebut cenderung berkang ketika anak mendapatkan stimulasi bahasa yang intensif melalui interaksi, permainan, dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Studi awal ini menjadi dasar penting bagi penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara sistematis jenis kesalahan berbahasa yang muncul serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan paparan teori, penelitian terdahulu, dan studi awal tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, masih terbatas penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa anak usia dini secara mendalam melalui pendekatan kualitatif berbasis data lapangan autentik di lingkungan PAUD. Kedua, belum banyak kajian yang mengintegrasikan analisis kesalahan berbahasa dengan faktor biologis, fisiologis, dan lingkungan secara komprehensif dalam satu penelitian. Ketiga, kajian yang memposisikan kesalahan berbahasa sebagai bagian normal dari perkembangan bahasa, bukan semata-mata sebagai gangguan, masih perlu diperkuat melalui bukti empiris di konteks lokal sekolah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menempatkan kesalahan berbahasa sebagai fenomena perkembangan yang dianalisis secara kontekstual dalam lingkungan PAUD, bukan sebagai indikator patologis. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci jenis kesalahan berbahasa yang muncul pada anak usia dini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan perspektif guru, orang tua, dan pengamatan langsung. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dari konteks TK Nurussunnah Kisaran sebagai studi kasus lokal yang memperkaya khazanah penelitian perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pemerolehan dan kesalahan berbahasa anak usia dini dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik PAUD dan orang tua dalam memahami kesalahan berbahasa anak sebagai bagian dari proses perkembangan, serta dalam merancang strategi stimulasi bahasa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi fenomena kesalahan berbahasa dan faktor determinannya dalam ekosistem pembelajaran anak usia dini. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pemerolehan bahasa secara naturalistik, dengan fokus pada analisis kesalahan sintaksis dan semantis yang muncul dalam interaksi verbal sehari-hari, alih-alih sekadar pengukuran kompetensi bahasa secara kuantitatif.

Lokasi penelitian bertempat di TK Nurussunnah Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas TK B, wali murid, serta peserta didik. Pemilihan subjek didasarkan pada intensitas keterlibatan mereka dalam stimulasi perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah dan rumah.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang meliputi: (1) wawancara terstruktur mendalam untuk menggali data mengenai riwayat perkembangan bahasa, tipologi kesalahan bahasa, serta faktor biologis dan lingkungan yang relevan; (2) observasi partisipan untuk merekam penggunaan bahasa anak secara real-time selama aktivitas pedagogis dan bermain; dan (3) studi dokumentasi berupa arsip visual kegiatan dan catatan anekdot perkembangan anak (anecdotal records) sebagai data pendukung. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan dan Kondisi Umum Perkembangan Bahasa Anak

Pelaksanaan kegiatan mini riset di TK Nurussunnah Kisaran dilakukan melalui rangkaian observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi anak, serta wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan anak. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di TK Nurussunnah Kisaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan ramah anak, dengan pendekatan bermain sebagai dasar kegiatan belajar. Anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas seperti bermain peran, diskusi kelompok sederhana, bernyanyi, dan kegiatan motorik yang disertai dengan komunikasi verbal antara guru dan anak.

Secara umum, kondisi perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di TK Nurussunnah Kisaran berada pada kategori berkembang sesuai tahap usia. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan keinginan, serta berinteraksi dengan teman sebaya menggunakan bahasa lisan. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak mampu berkomunikasi secara lancar dalam konteks sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Anak dapat menyebutkan nama benda, menjelaskan aktivitas sederhana, serta merespons pertanyaan dengan kalimat yang dapat dipahami.

Namun demikian, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak bersifat seragam. Terdapat variasi kemampuan bahasa antar anak, baik dalam kelancaran berbicara maupun ketepatan struktur bahasa yang digunakan. Guru kelas mengungkapkan bahwa perbedaan ini merupakan hal yang wajar mengingat setiap anak memiliki latar belakang lingkungan bahasa dan pengalaman belajar yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses individual yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan bahasa anak.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru tidak menuntut anak untuk menggunakan bahasa yang sempurna sesuai kaidah linguistik orang dewasa. Sebaliknya, guru memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan bahasa secara bebas, sambil secara perlahan memberikan contoh dan koreksi tidak langsung melalui pengulangan kata atau kalimat yang benar. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman guru bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses pemerolehan bahasa anak, bukan sesuatu yang harus dihindari secara kaku.

Bentuk-Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perkembangan bahasa anak secara umum berada pada kategori baik, tetapi ditemukan beberapa bentuk kesalahan berbahasa yang muncul secara konsisten pada anak usia dini di TK Nurussunnah Kisaran. Kesalahan berbahasa tersebut terutama terlihat pada aspek sintaksis dan morfologis, khususnya dalam penggunaan kata penghubung (konjungsi), kata depan (preposisi), serta penyusunan struktur kalimat sederhana.

Guru kelas mengungkapkan bahwa anak-anak sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan kata penghubung secara tepat, seperti penggunaan kata “dan”, “karena”, atau “tapi” dalam satu kalimat. Anak cenderung menyusun kalimat secara terpisah atau menghilangkan kata penghubung, sehingga kalimat yang dihasilkan belum sepenuhnya mengikuti struktur bahasa baku. Selain itu, kesalahan juga terlihat dalam penggunaan kata depan, seperti “di”, “ke”, dan “dari”, yang sering kali tertukar atau dihilangkan dalam tuturan anak.

Dari hasil observasi, kesalahan berbahasa tersebut tidak bersifat menghambat komunikasi. Anak tetap dapat menyampaikan maksud dan dipahami oleh guru maupun teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang muncul lebih bersifat *perkembangan (developmental)*

errors), bukan gangguan bahasa. Temuan ini sejalan dengan pandangan psikolinguistik yang menyatakan bahwa anak membangun sistem bahasa internalnya secara bertahap, dan kesalahan berbahasa mencerminkan hipotesis sementara anak tentang aturan bahasa. Hal ini disebabkan oleh bagaimana anak-anak berinteraksi dengan bahasa yang ada di sekeliling mereka, yang terlihat dari kesalahan berbahasa yang mereka buat. Kesalahan-kesalahan ini sering kali mencerminkan eksperimen mental anak-anak yang berusaha memahami dan menggunakan struktur Bahasa (Tessier, 2019; Xu, 2024).

Selain kesalahan pada struktur kalimat, ditemukan pula kesalahan fonologis ringan, seperti pengucapan bunyi tertentu yang belum sempurna. Namun, kesalahan ini masih berada dalam batas wajar untuk usia anak TK dan cenderung berkurang seiring dengan meningkatnya frekuensi interaksi verbal dan latihan berbicara. Guru dan orang tua menyatakan bahwa seiring waktu, anak menunjukkan perbaikan dalam pengucapan dan penyusunan kalimat, terutama ketika mendapatkan stimulasi bahasa yang konsisten.

Jika dianalisis berdasarkan teori Chomsky, kesalahan-kesalahan ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses internalisasi tata bahasa yang bersifat kodrat. Anak tidak sekadar meniru bahasa orang dewasa, tetapi secara aktif membangun aturan bahasa berdasarkan input yang diterimanya. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun anak-anak menerima input bahasa yang tidak lengkap, mereka mampu menghasilkan kalimat yang kompleks (Dlużewska-Owczarek & Kaźmierczak, 2020). Kesalahan berbahasa muncul ketika aturan yang dibangun anak belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa dewasa. Dari perspektif Piaget, kesalahan ini juga berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir logis dan simbolik masih berkembang (Wood, 2017). Mereka belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang kompleks, termasuk aturan tata bahasa yang lebih rumit.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa anak usia prasekolah umumnya mengalami kesulitan dalam penggunaan struktur kalimat kompleks dan kata penghubung. Kesalahan tersebut bersifat sementara dan akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman berbahasa anak. Dengan demikian, kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai indikator perkembangan bahasa yang sedang berlangsung.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Berbahasa dan Upaya Stimulasi Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada anak usia dini di TK Nurussunnah Kisaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan biologis dan fisiologis anak, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan bahasa di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak ditemukan adanya faktor medis atau gangguan neurologis yang signifikan pada anak yang diamati. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang muncul lebih banyak dikaitkan dengan tahap perkembangan biologis anak yang belum sepenuhnya matang. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan biologis bahasa yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang mengikuti jadwal biologis tertentu dan tidak dapat dipaksakan.

Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam munculnya kesalahan berbahasa. Anak yang mendapatkan stimulasi bahasa yang kaya di lingkungan keluarga, seperti sering diajak berbicara, dibacakan cerita, dan didengarkan pendapatnya, cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik. Sebaliknya, keterbatasan interaksi verbal dapat menyebabkan anak lebih sering melakukan kesalahan berbahasa. Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky bahwa interaksi sosial merupakan kunci utama dalam perkembangan bahasa anak.

Dalam konteks sekolah, guru di TK Nurussunnah Kisaran menerapkan berbagai strategi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak dan meminimalkan kesalahan berbahasa secara bertahap. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pendekatan bermain. Guru mengajak anak belajar bahasa melalui kegiatan bermain peran, diskusi kelompok kecil, dan permainan bahasa yang menyenangkan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara optimal melalui aktivitas bermain.

Guru juga menggunakan teknik koreksi tidak langsung, yaitu dengan mengulang kembali ucapan anak menggunakan struktur bahasa yang benar tanpa menyalahkan anak secara langsung. Pendekatan ini membantu anak memahami bentuk bahasa yang benar tanpa menurunkan rasa percaya diri mereka. Strategi ini sejalan dengan prinsip scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana orang dewasa memberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya stimulasi bahasa yang dilakukan guru dan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak. Kesalahan berbahasa yang muncul tidak bersifat menetap, melainkan berkurang seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas interaksi verbal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar bahasa yang normal dan dapat diminimalkan melalui lingkungan bahasa yang suportif.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini konsisten dengan hasil studi yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa anak usia dini tidak perlu diperlakukan sebagai gangguan, melainkan sebagai peluang untuk memberikan stimulasi bahasa yang tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bagaimana kesalahan berbahasa muncul dan ditangani dalam konteks nyata pembelajaran PAUD di TK Nurussunnah Kisaran.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada anak usia dini merupakan fenomena yang wajar dan tidak terpisahkan dari proses pemerolehan bahasa. Analisis terhadap kesalahan tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan bahasa anak dan menjadi dasar bagi pendidik dan orang tua untuk merancang strategi stimulasi bahasa yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada anak usia dini di TK Nurussunnah Kisaran merupakan fenomena yang wajar dan tidak terpisahkan dari proses pemerolehan bahasa. Secara umum, perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun berada pada kategori berkembang sesuai dengan tahap usia, ditandai dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan, menjawab pertanyaan, serta mengekspresikan keinginan dan pendapat menggunakan kalimat sederhana yang dapat dipahami.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya beberapa bentuk kesalahan berbahasa yang muncul secara konsisten, terutama pada penggunaan kata penghubung (konjungsi), kata depan (preposisi), serta struktur kalimat yang belum sempurna. Kesalahan tersebut tidak menghambat komunikasi anak secara keseluruhan, melainkan mencerminkan sistem bahasa internal yang sedang dibangun anak. Dengan demikian, kesalahan berbahasa yang ditemukan bersifat perkembangan (*developmental errors*), bukan merupakan gangguan bahasa yang patologis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan biologis dan fisiologis anak yang belum sepenuhnya matang, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kualitas lingkungan bahasa di rumah dan di sekolah. Lingkungan yang kaya akan stimulasi verbal serta interaksi sosial yang intensif terbukti berperan penting dalam membantu anak mengurangi kesalahan berbahasa secara bertahap.

Peran guru dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Pendekatan pembelajaran berbasis bermain, interaksi yang supotif, serta teknik koreksi tidak langsung yang diterapkan di TK Nurussunnah Kisaran terbukti membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa tanpa menurunkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa sebaiknya dipahami sebagai indikator perkembangan bahasa anak dan dijadikan dasar dalam merancang strategi stimulasi bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Agustin, F. W., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 6(1), 73-77. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2800>
- Alsaedi, N. (2017). Universal Grammar Theory and Language Acquisition: Evidence from the Null Subject Parameter. International Journal of Linguistics, 9(3), 48. <https://doi.org/10.5296/ijl.v9i3.11159>
- Ayob, Z., Christopher, C., & Naidoo, D. (2021). Caregiver's perception of their role in early childhood development and stimulation programmes in the early childhood development phase within a Sub-Saharan African context: An Integrative Review. South African Journal of Occupational Therapy, 51(3), 84. <https://doi.org/10.17159/2310-3833/2021/vol51n3a10>
- Bening, T. P. and Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Daneshfar, S. and Moharami, M. (2018). Dynamic Assessment in Vygotsky's Sociocultural Theory: Origins and Main Concepts. Journal of Language Teaching and Research, 9(3), 600. <https://doi.org/10.17507/jltr.0903.20>
- Dłużewska-Owczarek, H. and Kaźmierczak, M. (2020). Language Activity of a 3-Year-Old Child in Interaction with Adults. A Case Study. Logopaedica Lodziensia, (4), 9-28. <https://doi.org/10.18778/2544-7238.04.01>
- Hein, J., Driemel, I., Martin, F., Nie, Y., & Αλεξιάδου, Α. (2024). Errors of multiple exponence in child English: a study of past tense formation. Morphology, 35(2), 143-183. <https://doi.org/10.1007/s11525-024-09434-x>
- Istiqomah, N. and Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. Khazanah Pendidikan, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Kornev, A. N. and Balčiūnienė, I. (2021). Lexical and Grammatical Errors in Developmentally Language Disordered and Typically Developed Children: The Impact of Age and Discourse Genre. Children, 8(12), 1114. <https://doi.org/10.3390/children8121114>
- Lyster, S. H., Snowling, M. J., Hulme, C., & Lervåg, A. (2020). Preschool phonological, morphological and semantic skills explain it all: following reading development through a 9-year period. Journal of Research in Reading, 44(1), 175-188. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12312>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- McCauley, S. M., Bannard, C., Theakston, A., Davis, M., Cameron-Faulkner, T., & Ambridge, B. (2021). Multiword units lead to errors of commission in children's spontaneous production: "What corpus data can tell us?". Developmental Science, 24(6). <https://doi.org/10.1111/desc.13125>

- Panhwar, I. A., Usman, M., Panhwar, F., & Surahio, T. A. (2025). Exploring the Impact of Zone of Proximal Development and Scaffolding in Second Language Acquisition: A Comparative Study of Vygotskian and Freirean Approaches. *Social Science Review Archives*, 3(1), 1166-1176. <https://doi.org/10.70670/sra.v3i1.416>
- Rinaldi, S., Caselli, M. C., Cofelice, V., D'Amico, S., Cagno, A. G. D., Corte, G. D., ... & Zoccolotti, P. (2021). Efficacy of the Treatment of Developmental Language Disorder: A Systematic Review. *Brain Sciences*, 11(3), 407. <https://doi.org/10.3390/brainsci11030407>
- Selepe, M. A., Nhase, Z., & Okeke, C. I. (2024). How Mobile ECCE Practitioners Leverage a Variety of Learning Materials in Resource-Scarce Communities. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(9), 161-178. <https://doi.org/10.26803/ijter.23.9.9>
- Sudirman, R., & Utina, S. S. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar Paud Di Tk Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. 02(02), 179–198. <Https://Ejournal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Eciej/Article/View/233>
- Tessier, A. (2019). U-shaped development in error-driven child phonology. *WIREs Cognitive Science*, 10(6). <https://doi.org/10.1002/wcs.1505>
- Wood, J. F. (2017). Errors in Second/Foreign Language Learning and Their Interpretations. *Education and Linguistics Research*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.5296/elr.v3i1.10251>
- Xu, X. (2024). Childrens Acquisition of Past Tense Verbs. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 37(1), 106-110. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/37/20240515>